Peran Narasumber dalam Keberlangsungan Program *Talk Show* Inspirasi Pagi di JAK TV Tahun 2016

Arifin Hendri Kurniawan[1], Shulhuly Ashfahani[2]
[1,2]Program Sarjana Ilmu Komunikasi
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia Maju
Jln. Harapan Nomor 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610
Telp: (021) 78894045, Email: Iphinmekanik@gmail.com

Abstrak

Program *Talk Show* Inspirasi Pagi di JakTv adalah sebuah program yang memberikan informasi kesehatan mengenai pengobatan alternatif. Inspirasi Pagi merupakan pelopor program yang tayang untuk pertama kali di Indonesia. Keberlangsungan program tersebut tentu didukung dengan hadirnya narasumber yang ahli dibidangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran narasumber dalam keberlangsungan program *Talk Show* dan strategi dalam menyampaikan pesan yang baik melalui media televisi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Alasannya, peneliti lebih leluasa dengan terjun langsung ke lapangan dan melakukan wawancara secara mendalam. Teknik dan pengumpulan data melalui hasil wawancara sebagai data premier, sedangkan, data sekunder didapat dari beberapa buku, web, artikel, dan foto. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa narasumber memiliki peranan penting dalam keberlangsungan program *Talk Show*. Kehadiran narasumber menentukan tayang atau tidak tayangnya program. Peran narasumber berfungsi sebagai pemberi informasi dan memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh penelfon. Selain itu, strategi yang digunakan agar pesan mudah dipahami, dengan bahasa yang sederhana menggunakan kata-kata yang tepat, dan selalu meningkatkan kemampuan mengikuti perkembangan pada masa itu. Memberikan penjelasan menggunakan beberapa alat bantu seperti grafik, gambar, animasi, dan lain sebagainya.

Kata Kunci : Narasumber, Talk Show, Inspirasi Pagi

Abstract

Inspirasi Pagi Talk Show program in JakTV is a program that provides health information about alternative medicine. Inspirasi Pagi is a pioneer program that aired for the first time in Indonesia. Sustainability of the program would be supported by the presence of speakers who are experts in their field. This study aims to determine the role of speaker in the sustainability of the program Talk Show and strategy in delivering messages through the medium of television. This study used a qualitative method with case study approach. The reason is the researchers more flexibe to go directly to the field and pull off in-depth interviews. Techniques and data collection through interviews as primery data, whereas, secondary data obtained from several books, web, articles, and photos. Results from the study indicate that the speaker has an important role in the sustainability at the program Talk Show. The presence of speakers determining broadcast or not broadcast the program. The role of speaker as a provider information and solutions to the problems that experienced by callers. In addition, the strategy used to get the message easy to understand, the appropriate language that use simple words, and constantly improve the ability to follow the developments of the period. Provide an explanation using several tools such as graphics, images, animations, etc.

Key Words : *The Interviewees, Talk Show, Inspirasi Pagi*

Pendahuluan

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi berupa pesan, ide, gagasan dari satu pihak kepada pihak lain melalui media. Komunikasi secara umum terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan *non*verbal. Komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi pesan kepada seseorang, jika ada *effect* maka komunikasi tersebut berjalan baik.

Komunikasi terdiri dari komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa. Komunikasi massa tak lepas dari peran media massa sebagai saluran penyampaian pesan. "pada era modern seperti ini, media massa seperti televisi adalah menjadi kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok sebagai wadah informasi, namun tidak hanya informasi yang terkandung didalam tayangan televisi. Tayangan tayangan seperti sinetron, film, komedi, juga tersusun dibeberapa acara stasiun televisi".[1] Media massa berperan sebagai sarana yang dapat menjangkau massa sebanyak-banyaknya dan area yang seluas–luasnya.

Bukan hanya itu, media massa juga dapat menjadi sumber dominan yang dikonsumsi oleh masyarakat untuk memperoleh gambaran dan citra *realitas* sosial baik secara individu maupun kolektif. Media menyajikan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.

Media televisi berkembang secara pesat dalam waktu singkat televisi berhasil menarik simpati masyarakat. Hal tersebut karena fungsi dari televisi yang di dukung dengan gambar bergerak dan *audio*. Media televisi sangat mudah diterima dan dipahami dengan baik di banding dengan media massa lainnya.

Seperti yang di kutip oleh lembaga riset media di Indonesia, AGB Nielsen Media Research pada halaman website "Pada tahun 2014 konsumsi media di Indonesia menunjukkan bahwa, televisi masih menjadi medium utama yang dikonsumsi masyarakat Indonesia yaitu (95%), disusul oleh internet (33%), radio (20%), surat kabar (12%), tabloid (6%), dan majalah (5%)".[2]

Sampai saat ini stasiun televisi terus bertambah mulai dari televisi nasional hingga televisi daerah (lokal). Keberadaan mereka (stasiun televisi) membuat persaingan antar stasiun televisi lebih ketat dalam menyajikan program. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan penonton sebanyak-banyaknya.

Stasiun lokal Jakarta Tv (JakTv) adalah stasiun yang ikut bersaing dalam mendapatkan simpati khalayak. Keberadaannya memang terbilang baru namun, JakTv mampu bersaing dengan stasiun televisi lain melalui program-programnya. JakTv juga mampu memenuhi kebutuhan informasi ke beberapa daerah lain seperti Surabaya, Ambon, Medan, Palembang, Cirebon. Hal ini berbeda dengan stasiun televisi lokal lain yang mampu menyiarkan sebatas televisi tersebut berada.

JakTv menitikberatkan programnya pada program siaran informasi dan hiburan. Pengemasan acara lebih spesifik dan tajam mengenai masalah ibu kota Jakarta dengan segmentasi penonton usia 20-65 tahun.

Seiring dengan pesatnya perkembangan media televisi membuat setiap stasiun televisi lebih kreatif dalam menampilkan program-programnya. Seperti program *Talk Show* (program bincang-bincang) yang tentu saja setiap stasiun televisi memiliki program tersebut sebagai salah satu program andalan. Program *Talk Show* lebih banyak diminati karena lebih fleksibel dalam pengemasannya (serius, santai, canda-tawa). Program *Talk Show* juga memberikan inspirasi, informasi, motivasi serta dapat dinikmati dari berbagai kalangan.

"*Talk Show* adalah sebuah program Televisi atau radio dimana seseorang ataupun grup berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius, yang dipandu oleh seorang moderator atau pembawa acara".[3] Program *Talk Show* kadang mengundang tamu berkelompok, seseorang yang ahli/pakar di bidang nya, orang yang memiliki kisah hidup yang menarik, atau orang yang berprestasi. Mereka diundang untuk menceritakan hal-hal informatif, berbagi pengalaman hidup, pendapat mengenai permasalahan tergantung dari tema pada saat itu. Program *Talk Show* biasanya diikuti dengan *line* telfon interaktif dari pendengar/penonton yang sedang berada di rumah, mobil ataupun tempat lain.

JakTv juga memiliki salah satu program *Talk Show* yang menjadi pelopor pertama kalinya tayang mengenai program

kesehatan melalui pengobatan alternatif yaitu program Inspirasi Pagi. Program tersebut memberikan informasi mengenai pengobatan herbal dengan metode-metode pengobatan tertentu. Penyakit yang di derita pasien bukan sekedar penyakit ringan, biasanya mereka memiliki riwayat penyakit berat seperti jantung, kanker, maag kronis. Mereka (pasien) akan mencoba mencari kesembuhan secara maksimal tanpa menjalani tindakan operasi atau mengkonsumsi zat kimia secara terus-menerus.

Program *Talk Show* Inspirasi Pagi merupakan program yang bersifat *Edutainment* yaitu sebagai program pendidikan atau pelatihan yang dikemas dalam konsep hiburan yang menarik. Sehingga tanpa sadar *audience* merasa di ajak belajar untuk memahami materi/topik pembahasan. Inspirasi Pagi tayang secara langsung (*Live*) semua yang di bicarakan dalam studio akan langsung tayang pada layar televisi. Fachruddin mengatakan "terdapat dua jenis teknik dalam produksi program, yaitu : program secara langsung (*Live*) atau biasa di sebut *on air* dan program secara rekaman (*Tapping*). Program *Tapping* sama hal nya dengan program *live*, hanya saja sebelum tayang akan melalui tahapan pasca produksi yaitu *editing* dengan memilah dan memasukkan *effect-effect* yang sesuai dan akan ditayangkan sesegera mungkin".[4]

Program siaran Inspirasi Pagi secara *live* dimaksudkan untuk memberikan interaksi langsung dengan penonton melalui telfon interaktif. Penonton dapat langsung bertanya mengenai permasalahan penyakit yang sedang dihadapi. Pertanyaan tersebut akan langsung di jawab oleh narasumber sebagai ahli/pakar dibidangnya. Jika memang kesehatan pasien sangat buruk maka narasumber akan menganjurkan melakukan pemeriksaan di klinik cabang terapis tersebut.

Inspirasi Pagi sebagai wadah yang memberi informasi terus berkomitmen untuk selalu menghadirkan narasumber yang kompeten dibidangnya. Hal tersebut dilakukan agar menjaga kualitas program serta meningkatkan kepercayaan penonton terhadap pengobatan alternatif di Indonesia.

Narasumber Inspirasi Pagi akan membedah topik pembahasan serta memberikan solusi terbaik. Narasumber berarti seorang informan yang memberikan penjelasan mengenai masalah terkait dan mempunyai wawasan yang luas. Tulung mengatakan "narasumber terbagi menjadi tiga kategori, yaitu Artis (*Public figure*) dengan cangkupan bintang film, pemain sinetron, penyanyi, pelawak, presenter. Mereka diundang sebagai narasumber lebih karena nilai jual sebagai *Public figure* yang memiliki daya tarik tersendiri, Pakar (*expert*) seseorang yang berkeahlian terhadap bidang tertentu. Narasumber ini akan di dengar pendapatnya sehingga bisa menambah lebih banyak masukan/wawasan terhadap sesuatu yang menjadi topik perbincangan di acara tersebut, Masyarakat Umum (*common people*) biasanya diundang justru karena status mereka sebagai masyarakat biasa yang mewakili suara sebagaian besar masyarakat umum".[5]

Inspirasi Pagi memiliki beberapa narasumber yang tentu ahli/pakar dalam bidangnya diantaranya Koh Ali, Ratu Givana dan Jeng Ana. Ketiga narasumber mempunyai gaya pembahasan yang beda antara narasumber lain. Pembedahan materi serta penyampaian pesan akan memikat penonton untuk langsung berinteraksi melalui telfon interaktif. Kriteria dalam memilih narasumber dilihat berdasarkan pengalaman, pendidikan, asal-usul dan memiliki kemampuan menjawab dengan tepat.

Salah satu narasumber yang mengisi program Inspirasi Pagi yang mendapat respon penelfon terbanyak pada tanggal 7 Maret 2016 yaitu Jeng Ana. Pada episode yang di hadiri Jeng Ana mendapat respon penelfon sebanyak 18. Pencapaian tersebut karena memang Jeng Ana seorang terapis handal yang memiliki kemampuan dalam meramu tanaman herbal menjadi obat yang ampuh. Keahlian tersebut membuat Jeng Ana dijuluki sebagai Ratu Herbal Indonesia. Bukan hanya itu, Jeng Ana juga familiar karena sudah memiliki klinik cabang yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia. Hal ini yang menjadikan peneliti terfokus untuk mengetahui peran dari narasumber Jeng Ana. Bukan hanya itu, peneliti akan mencari tahu strategi yang digunakan Jeng ana untuk mendapatkan respon penelfon.

Metode

Metode dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana peran narasumber dalam keberlangsungan program *Talk Show* Inspirasi Pagi di JakTv. Dalam penelitian kualitatif

untuk mengetahui peran narasumber dan strategi dalam penyampaian pesan dibutuhkan informasi melalui interpretasi berupa kata-kata. Peneliti berinteraksi langsung dengan responden dengan cara mewawancarai dan mengobservasi. Peneliti juga mencari informasi mengenai masalah yang terkait melalui buku, *internet searching*, artikel maupun Arsip JakTv. Peneliti berasumsi memadukan paradigma naturalistis dengan adanya saling pengaruh antara peneliti dengan responden.

Supriyadi mengatakan, "metode kualitatif merupakan pencermatan terhadap simbol-simbol *non*-verbal dalam komunikasi lintas budaya seyogyanya dilakukan melalui observasi, *interview* dan interaksi dengan responden. Pendekatan kulitatif memiliki kelebihan dalam mengungkap fenomena secara mendetail sehingga memberikan pencerahan".[6]

Penelitian kualitatif tidak tergantung pada analisis statistik angka untuk mendukung sebuah interpretasi. Peneliti mengarah pada pernyataan retoris atau argument yang masuk akal mengenai temuannya. Metode penelitian kualitatif lebih mudah diadaptasikan dengan realitas yang beragam dan saling berinteraksi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci atas suatu latar satu orang atau satu peristiwa tertentu. Menurut Creswell dalam buku Gunawan menjelaskan, "penelitian dengan metode studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif. Tujuan peneliti, untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti".[7]

Studi kasus merupakan strategi dalam pendekatan kualitatif. Peran narasumber dalam program *Talk Show* Inspirasi Pagi pada episode yang dihadiri oleh Jeng Ana merupakan kasus yang layak di teliti. Karena, peran narasumber di setiap program *Talk Show* tentu memiliki gaya yang berbeda-beda dalam penyampaian pesan, tema serta memiliki strategi khusus agar penonton memahami mengenai pembahasan topik.

Pada episode yang dihadiri oleh Jeng Ana mendapatkan jumlah penelfon terbanyak dari narasumber lain. Hal tersebut yang membuat peneliti ingin mengetahui peran narasumber Jeng Ana dalam keberlangsungan program *Talk Show* Inspirasi Pagi secara terperinci, mendalam dan deskriptif.

Pada penelitian ini, pengumpulan data di peroleh dari data primer dan sekunder. Data primer di peroleh melalui wawancara mendalam dengan informan (Tim Kreatif, Narasumber dan Penonton) dan *key informan* (Produser), serta pengamatan (observasi) lapangan bagaimana peran narasumber saat siaran langsung pada program *Talk Show* Inspirasi Pagi di JakTv. Selain itu, data sekunder di peroleh peneliti dengan mencari data yang berbentuk dokumentasi melalui buku, *Internet searching*, artikel dan arsip JakTv untuk mendukung penelitian yang di angkat.

Informasi yang terkumpul akan dianalisa data melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Sejak awal peneliti terjun langsung ke lapangan berinteraksi dengan latar dan subjek (orang) dalam mengumpulkan data. Neuman dalam buku Ahmadi mengatakan, "analisis data merupakan suatu pencarian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul, objek-objek, atau badan pengetahuan (*a body of knowledge*). Dalam penelitian kualitatif menganalisa data mencakup menguji, menyortir, mengategorikan, mengevaluasi, membandingkan, mensintesiskan, dan merenungkan data yang direkam juga meninjau kembali data mentah dan terekam".[8]

Setelah data terkumpul peneliti akan menarik kesimpulan atau verifikasi hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek peneliti dengan berpedoman pada kajian penelitian. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dan menginterpretasi terhadap temuan dari wawancara maupun observasi.

Hasil dan Pembahasan

"Komunikasi massa merupakan kegiatan seseorang atau suatu organisasi yang memproduksi serangkaian pesan dengan bantuan mesin untuk disebarkan kepada khalayak banyak yang bersifat anonim, heterogen dan tersebar. Komunikasi massa adalah pesan-pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Batasan komunikasi massa ini lebih menitikberatkan pada komponen-komponen dari komunikasi massa yang mencakup pesan-pesan, dan media massa (seperti Koran,

majalah, Tv, radio, dan film), serta khalayak".[9]

Komunikasi massa khususnya lembaga penyiaran televisi adalah media yang memberikan pengetahuan, informasi sekitar negeri maupun luar negeri. Televisi dituntut memberikan program-program yang mendidik, sebagai media yang memberikan informasi dunia luar. Bagi mereka yang terbatas jarak, media televisi hadir sebagai jembatan penghubung informasi dan hiburan yang nan jauh dari tempat mereka. Dalam buku Undang-Undang Penyiaran di Indonesia stasiun penyiaran terbagi menjadi 4 jenis "keempat jenis stasiun penyiaran tersebut ialah, stasiun penyiaran swasta, stasiun penyiaran berlangganan, stasiun penyiaran publik, dan stasiun penyiaran komunitas. Stasiun penyiaran tersebut berlaku untuk media televisi maupun radio".[10]

Stasiun televisi memproduksi program siaran yang terbagi menjadi program informasi dan hiburan. Program tersebut di olah sehingga menjadi keanekaragaman program seperti, *Variety Show*, *Talk Show*, *Infotainment*, Sinetron, film, Drama, dan sebagainya. "Program acara televisi adalah hasil liputan suara dan gambar yang disusun menjadi sebuah program *audio* visual dan disebar luaskan kepada khalayak melalui media dengan bentuk *audio* visual atau format acara televisi".[11]

Program *Talk Show* merupakan program yang banyak diminati penonton dari semua kalangan. Setiap stasiun televisi sudah tentu memiliki program *Talk Show* sebagai program yang memberikan informasi, motivasi, dan inspirasi yang dikemas secara menarik. Setiap stasiun televisi menyiarkan program *Talk Show* secara berbeda-beda, mulai dari set studio, pembahasan/materi dan konten program.

"*Talk Show* merupakan media yang hadir yang tidak bertanggung jawab terhadap apa yang ditampilkan, karena media hanya menyediakan panggung untuk para tamu berbicara. Dilihat dari aspek perencanaan *Talk Sho*w diselenggarakan dalam ruang dan waktu, merupakan program yang dirancang "*now and here*". Kata *now* yang dimaksud ialah program ini memberikan pengalaman secara simultan saat itu kepada penonton program. Dengan *here*, yang dimaksud ialah memberikan pengalaman yang menyatukan program dengan penontonnya. Dengan cara ini, penonton *Talk Show* dapat merasakan sebagai partisipan dalam program. Program *Talk Sh*ow merupakan penghubung secara mental antara tempat program diselenggarakan dengan tempat khalayak berada".[12]

Biasanya program *Talk Show* akan membuka *line* telfon bagi pemirsa di rumah yang ingin ikut bergabung. Penonton dapat bertanya mengenai topik pembahasan tersebut. Hal tersebut dapat di lakukan jika program *Talk Show* memproduksi siaran secara langsung (*live*). Namun, jika program siaran di lakukan secara rekaman (*tapping*) ada pengalihan sambungan, beberapa opsi dapat di lakukan seperti mengirimkan pertanyaan lewat media sosial atau email yang sebelumnya sudah di beri tahu mengenai tema yang akan dibahas.

Pada program siaran Inspirasi Pagi JakTv tayang secara langsung, hal ini untuk mempermudah pemirsa mengajukan pertanyaan dan langsung di jawab oleh narasumber. Peneliti terfokus pada peran narasumber dalam program *Talk Show* Inspirasi Pagi. Program *Talk Show* tidak akan lepas dari peran bintang tamu/narasumber sebagai orang yang akan dimintai keterangan/penjelasan dengan masalah yang sedang di bahas.

"Dalam penyelenggaraan *Talk Show* sebagai tamu/narasumber yang diundang berusaha memanfaatkan program ini sebagai panggung yang bisa menguntungkan dirinya atau kelompoknya. Selanjutnya isu yang dikembangkan melalui bahasa dan gaya bicara tuan rumah (host) yang mewakili media mengendalikan jalannya pembicaraan berdasarkan pertimbangan pasar media dan juga kepentingan tertentu di balik media".[12]

Dalam program *Talk Show* Inspirasi Pagi narasumber merupakan klien yang harus di prioritaskan. Mayoritas narasumber yang hadir dalam program *Talk Show* Inspirasi Pagi merupakan seorang ahli di bidang kesehatan *non* medis. Mereka akan memberikan informasi mengenai pengobatan alternatif dengan obat-obatan herbal dan tanpa tindakan operasi. Narasumber akan menjadi pusat perhatian penonton, mulai dari penyampaian pesan, teknik pengobatan sampai hal-hal yang berhubungan dengan pengobatannya.

Peran seorang narasumber sangat penting demi keberlangsungan program.

Karena pentingnya narasumber tersebut sampai tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun. Jika narasumber tidak hadir maka akan mengganggu tayang atau tidak tayangnya program. Hal ini diungkapkan Ananta Pribadi "peranannya sangat vital, sangat penting karena narasumber ini kebanyakan di program-program inspirasi pagi ini adalah klien kami, klien kami adalah mayoritas seorang praktisi kesehatan *non* medis. Jadi memang sangat penting karena mereka lah yang menjadi sumber informasi, baik itu masalah, layanan pengobatannya juga, tekhnik pengobatannya, serta teknis hal-hal lain yang berkaitan dengan teknik pengobatannya, entah itu berhubungan dengan kondisi penyakitnya atau yang lain-lainnya. Jadi memang sangat penting peranannya, justru narasumber ini menjadi poin yang utama dalam program ini".

Narasumber akan di hubungi sebelum jadwal Inspirasi Pagi tayang sebagai konfirmasi hadir atau tidak hadirnya narasumber. Namun, jika suatu saat narasumber memberikan konfirmasi secara mendadak tidak dapat hadir. Maka, pihak produksi akan mencari solusi terbaik agar program tetap siar yaitu dengan cara me*rerun* (memutar ulang program yang sebelumnya sudah di rekam) dengan syarat narasumber sesuai dengan yang dijadwalkan.

Selain kehadirannya yang diutamakan narasumber harus mampu berkomunikasi dengan baik. Menyampaikan pesan informasi dapat mengenai obat herbal, teknik pengobatan, metode pengobatan. Sebelum siaran langsung narasumber akan diberitahu tentang materi yang akan dibahas. Tim produksi akan melihat *background* dari narasumber agar materi tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki terapis.

"Perkembangan teknologi komunikasi yang cepat membutuhkan komunikasi yang baik untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Pemilihan saluran dan media pengiriman pesan komunikasi merupakan faktor yang perlu diperhatikan karena berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian pesan. Saluran dan media komunikasi menentukan gaya, nada, dan seluruh komposisi pesan. Pemilihan saluran dan media dalam penyampaian pesan membedakan tingkat efektivitas komunikasi dalam menyampaikan isi pesan. Efektivitas komunikasi melalui media komunikasi tercermin dari kemampuan media tersebut untuk mempengaruhi kelompok sasaran sesuai dengan yang diinginkan. Pemberian media pun harus hati-hati, media yang diberikan haruslah yang berkaitan dengan materi yang diberikan sehingga tidak menimbulkan kebingungan pada peserta".[13]

Dalam menyampaikan pesan informasi narasumber memiliki cara yang berbeda-beda. Namun, tim produksi harus tetap menekan kan penguasaan materi yang baik karena narasumber merupakan titik fokus *audience*. Mereka (*audience*) mempunyai penilaian sendiri terhadap tiap-tiap narasumber. Setiap episode Inspirasi Pagi memiliki tema yang berbeda-beda, uniknya program ini materi akan kembali di ulang namun, dengan pembahasan berbeda. Materi berkembang mengikuti perkembangan pada masa sekarang. Narasumber harus terus menyesuaikan ruang lingkup agar pengobatan yang diberikan tidak ketinggalan zaman modern.

Jeng Ana sebagai narasumber dapat memberikan penjelasan dengan baik. Oleh karena itu, Jeng Ana mendapat kan jumlah penelfon terbanyak dari narasumber lainnya. Jeng Ana merasa dekat dengan penonton merasakan hal yang sedang dialami oleh penonton. Hal itu merupakan kelebihan Jeng Ana dalam memberikan motivasi kepada penonton.

Selain sebagai pemberi informasi fungsi lain narasumber sebagai penyelesaian masalah yang sedang dihadapi pemirsa. Mereka yang mencoba berinteraksi langsung mendapatkan titik terang setelah mendengarkan jawaban dari narasumber. Jika memang kondisi pemirsa yang sangat buruk biasanya narasumber akan mengarahkan untuk memeriksa ke klinik cabang terapis.

Sebelum acara berakhir host akan memberikan tempat dan jadwal praktek sehingga pemirsa langsung mendatangi ke alamat tersebut dan membuktikannya sendiri. Ananta Pribadi mengatakan "dia narasumber utama, mereka adalah yang memberikan informasi tentang pelayanannya juga. Fugsinya sebagai sumber informasi utama untuk komunikasi dengan pemirsa".

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Ruly Widyarsih, "Fungsi narasumber itu membantu para pemirsa yang memiliki keluhan-keluhan terhadap penyakitnya". Jeng Ana memberikan pengarahan dan solusi dari

penyakit yang sedang di derita. Beliau akan terus berusaha untuk mencari jalan keluar agar pasien merasa puas melalui pengetahuan yang ia miliki.

Penyampaian informasi pesan tidak akan efektif jika narasumber memberikan penjelasan yang hanya dapat di mengerti oleh bidang kesehatan saja. Karena penonton Inspirasi Pagi bersifat heterogen yang mempunyai tingkat pendidikan berbeda-beda. Hal tersebut harus di perhatikan memilah antar bahasa formal dan informal. Dalam pembawaan materi bahasa yang disampaikan menunjuk ke bahasa informal. Keformalan bahasa diukur berdasarkan kategori bahasa lisan (tutur). Bahasa formal artinya bahasa tulisan yang kaku dan tidak menimbulkan *intimacy*. Sementara bahasa informal merupakan bahasa tutur yang memungkinkan terjadinya kontak antara narasumber dengan *audience*. Sederhananya narasumber menyampaikan pesan lebih banyak bertutur kepada *audience.* Bahasa tutur harus baik, tetapi tidak harus benar dan kaku.

Menurut JB Wahyudi dalam Baksin, "mengingat salah satu sifat media radio dan televisi adalah *transitory*, yaitu hanya meneruskan isi pesan, yang berarti isi pesan hanya didengar atau dilihat sekilas. Maka dalam penyampaian pesan harus tepat, ringkas, jelas, sederhana".[14] Strategi ini akan membuat *audience* mudah mengerti karena susunan kalimat yang terucap enak didengar atau biasa disebut (*easy listening*). Strategi digunakan agar menarik *audience* sebanyak-banyaknya dan mengerti tentang materi yang sedang di bahas.

Pesan yang disampaikan narasumber harus menggunakan kalimat aktif. Pemilihan kata yang tepat dan menghindari dari kata-kata mubadzir (tidak berguna). Jika *audience* dibuat bingung maka akan salah tafsir sehingga hasil yang diinginkan tidak maksimal. Hal itu akan berdampak pada program Inspirasi Pagi, karena kurang minatnya *audience* untuk melanjutkan program dan tidak akan memiliki daya tarik lagi pada episode akan datang.

Mengatasi permasalahan itu tim produksi dan narasumber akan bekerjasama meminimalkan penggunaan kata asing dan ambigu. Sebelum siaran narasumber akan di beri arahan mengenai presentasi, materi, penampilan dan menggunakan kata yang baik serta menjaga kode etik program.

Dengan bimbingan dan kerjasama yang baik, narasumber dapat memahami dan berinteraksi seperti tidak ada jarak antar penonton. Seperti Jeng Ana yang mencoba berinteraksi dengan *audience* sebagaimana dirinya memposisikan sebagai penelfon. Seperti yang dikatakan Aldi, "Jeng Ana menjelaskannya dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang kita pakai dirumah, jadi penonton awam pun bisa memahami penjelasan beliau".

Sebagus apapun materi jika memang penjelasan narasumber tidak dapat di mengerti oleh penonton akan sia-sia. Akan lebih baik jika menggunakan kata dengan sederhana namun jelas dan meminimalkan kata asing. Andai kata asing diperlukan maka dapat juga diberikan penjelasan mengenai bahasa asing tersebut.

Dalam buku Bungin, Vestergaard dan Schroder mengatakan, "dalam bahasa komunikasi massa ada pesan verbal dan pesan *visual*. Pesan verbal berhubungan dengan situasi saat berkomunikasi dan situasi tersebut ditentukan oleh konteks sosial kedua pihak (*addresser dan addressee*) yang melakukan komunikasi. Sedangkan pesan visual hubungan kedua belah pihak tidak ditentukan situasi, namun bagaimana *addressee* menafsirkan teks dan gambar".[15]

Ketika program *Talk Show* Inspirasi Pagi menggunakan kedua pesan verbal dan visual untuk mengkonstruksi makna dan pemahamannya kepada penonton. Sehingga pesan yang dibuat narasumber akan melekat pada dirinya dan diidentikkan pada orang tersebut. Pembentukan realitas bahasa ini tidak terlepas dari peran narasumber dan penonton yang secara dialektika (berbahasa dan penalaran tertentu) berhubungan dengan lingkungannya.

Selanjutnya strategi yang digunakan Jeng Ana menggunakan alat-alat bantu untuk menambah pemahaman *audience*. Sebagai pelengkap dari pesan yang ditujukan ada alat bantu, gambar untuk mendorong stimulus penonton dalam mengartikan materi yang disampaikan. *Audience* akan memfokuskan perhatiannya pada rangsangan yang dianggapnya menarik (gambar-gambar) dan membuang rangsangan-rangsangan lainnya. Dengan demikian, *audience* akan lebih mudah menyerap inti dari pesan tersebut. Seyogyanya, pesan yang disampaikan tidak secara langsung

(bertatap muka) biasanya akan lebih sulit dipahami. Hal itu karena banyak gangguan (*noise*) serta pesan yang disampaikan tidak terulang lagi (sekilas).

Kekurangan itulah yang harus diminimalkan dengan cara penambahan alat bantu berupa simbol-simbol gambar, atau semacamnya. Menggunakan alat bantu tersebut sangat membantu dalam memberikan penjelasan secara mendalam. Munadi mengatakan, "simbol sesuatu yang digunakan untuk atau dipandang sebagai wakil sesuatu lainnya. Seperti gambar, lukiran, grafik, skema yang akan membantu dalam memahami objek yang terlalu kompleks".[16] Jeng Ana biasanya menggunakan alat bantu seperti *Computerized Tomography Scan* (*CT Scan)*, hasil test darah dan lain sebagainya. Penyampaian pesan dengan gaya bincang-bincang yang penuh informasi dibantu dengan alat pendukung tentu akan membuat *audience* mencerna pesan lebih mudah.

Banyak dari orang berkata pengobatan alternatif adalah pengobatan kuno yang tertinggal. Setelah pengobatan medis modern banyak membuktikan dan lebih terjamin. Masalah ini yang harus di garisbawahi agar pola pikir orang dapat diubah. Menangani masalah ini tentu terapis terutama Jeng Ana sudah memiliki cara tersendiri. Pengobatan alternatif hadir sebagai pilihan lain yang memberikan kesembuhan tanpa tindakan operasi atau bahan-bahan kimia yang masuk ke dalam tubuh. Banyak dari pasien yang dinyatakan sembuh setelah menjalani terapi. Pengobatan alternatif selalu berkembang mengikuti zaman. Beberapa pengetahuan narasumber pun terus *up to date* dengan penyakit yang berkembang.

Virus selalu berkembang dan selalu ditemukan beberapa jenis penyakit baru. Penanganan agar virus tersebut tidak menyebar harus diimbangi dengan pengetahuan. Pengobatan alternatif pun harus mengetahui perkembangan tersebut agar dapat bersaing dengan pengobatan medis modern. Pengetahuan terapis tidak sebatas hanya memberi obat herbal, mereka juga selalu memperbaharui tekhnik, alat terapi, metode penyembuhan semua disatukan agar memperoleh hasil maksimal.

Masyarakat yang sudah terkena beberapa riwayat penyakit berbahaya akan mencari sumber pengobatan yang efektif tanpa ada efek sampingnya. Program *Talk Show* Inspirasi Pagi hadir memberikan alternatif untuk menjaga kesehatan serta mengobati dengan cara yang alami. Hingga saat ini, Inspirasi Pagi terus tayang memberikan informasi yang *up to date* selaras dengan perkembangan pengobatan medis.

Kesimpulan

Program *Talk Show* Inspirasi Pagi merupakan wadah yang memberikan informasi bagi *audience* mengenai pengobatan alternatif. Dalam program *Talk Show* Inspirasi Pagi peran seorang narasumber sangat penting. Narasumber akan memberikan penjelasan/pembahasan dengan masalah yang terkait (sesuai tema). Narasumber juga sebagai seorang yang memberikan informasi dunia kesehatan *non*medis dengan metode-metode yang dimilikinya. Komentar/saran memberikan titik terang bagi *audience* yang mencoba berintraksi langsung.

Narasumber menjadi titik fokus *audience*, kehadirannya akan menentukan tayang atau tidak tayangnya program. Penyampaian pesan informasi harus jelas, sehingga *audience* dapat memahami. Jeng Ana sebagai narasumber memberikan pemahaman dengan cara memposisikan dirinya seperti seorang *audience* hal ini membuat Jeng Ana merasa dekat tanpa adanya jarak.

Jeng Ana dapat menyampaikan pesannya dengan baik, menggunakan bahasa tutur yang mudah untuk dipahami. Penjelasan tidak bertele-tele singkat dan cukup jelas bagi seorang awam sekalipun. Strategi beliau agar mendapatkan jumlah penelfon terbanyak dengan cara pemilihan kata yang tepat dan menggunakan alat bantu seprti simbol gambar, *Computerized Tomography Scan* (*CT Scan)*, grafik, skema dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar stimulus dapat menyerap dengan mudah dan memfokuskan perhatiannya pada rangsangan yang dianggapnya menarik.

Menghindari pola masyarakat yang berfikir pengobatan alternatif adalah pengobatan zaman kuno yang sudah tertinggal. Membuat Jeng Ana lebih semangat untuk terus meningkatkan kemampuannya dengan masa perkembangan dalam dunia medis modern. Karena memang virus akan terus berkembang maka untuk mengatasi virus tersebut harus

diimbangi dengan pengetahuan yang cukup mumpuni.

Saran

Dalam program Inspirasi Pagi, peran narasumber sangat penting. Untuk memantau jalannya program pihak JakTv harus selalu memeriksa *up to date* atas ketersediaan narasumber. jangan pada saat ingin tayang narasumber tidak dapat hadir. Hal ini sangat berisiko, mengakibatkan program tidak akan tayang serta memberikan kan kesan kecewa kepada khalayak.

Persiapan bahan materi narasumber yang sesuai dengan *background* terapis, agar dapat langsung di baca dan dipahami secara seksama oleh narasumber.

Alat bantu seperti grafik, *CT Scan* dan hasil laboratorium dalam penyampaian materi sangat membantu dalam pemahaman penonton di rumah. Hal seperti itu harus terus ditingkatkan agar penonton lebih mengerti dalam penjelasan dari narasumber.

Narasumber harus menjaga bahasa/kata yang akan disampaikan sehingga dapat dipahami oleh pemirsanya. Selain itu, dikarenakan narasumber dituntut untuk memberikan penampilan yang terbaik, akan lebih bagus apabila ada tim *wardrobe* khusus yang menangani penampilan narasumber tersebut.

Daftar Pustaka

1. Maulana, Irfan. Komunikasi massa. Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan. Semarang: 2013
2. AGB Nielsen, www.nielsen.com. Diakses pada tanggal 09 Mei 2016 pukul 10.00 WIB
3. http://www.hendra.ws/pengertian-talkshow/. diakses pada tanggal 11 Mei 2016 Pukul 13.40
4. Fachruddin, Andi. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: Andi Offset. 2015
5. Tulung, Sony. *Anda Juga Bisa jadi Presenter Tv Sukses !*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2007
6. Supriadi, Dedi. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya. 2006
7. Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik Edisi 1*. Cet. Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara. 2015
8. Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2014
9. Tresnawati, Yuni. Modul kapita selekta sosial komunikasi. 2014
10. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran
11. Kuswita, Herry. Perencanaan dan produksi program televisi pendidikan di televisi edukasi. Universitas Esa Unggul Fakultas Ilmu Komunikasi. Jakarta: 2014
12. Rusadi, Udi. Talk Show Isu Publik di Televisi dan Dinamika Demokrasi. 2012
13. Gloria, Ruth Yunita. Efektivitas media penyampaian pesan pada kegiatan literasi media. 2016
14. Baksin, Askurifai. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media. 2006
15. Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Cet. Pertama. Jakarta: Kencana. 2006
16. Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Tanggerang: Gaung Persada Press. 2008